

**BERDAYA TANPA PUPUK SUBSIDI: *COPING MECHANISM* KELOMPOK TANI
BAROKAH BOJONEGORO DALAM MENGHADAPI KELANGKAAN PUPUK
BERSUBSIDI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

Maryani

NIM: 17102030013

Dosen Pembimbing:

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.

NIP: 19640323 199503 2 001

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-985/Un.02/DD/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : BERDAYA TANPA PUPUK SUBSIDI: COPING MECHANISM KELOMPOK TANI BAROKAH BOJONEGRO DALAM MENGHADAPI KELANGKAAN PUPUK BERSUBSIDI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MARYANI
Nomor Induk Mahasiswa : 17102030013
Telah diujikan pada : Jumat, 28 Mei 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 60b9e0b28dcd4



Penguji II
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60c6b67929632



Penguji III
Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6030689322b0d



Yogyakarta, 28 Mei 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 604424bd77631



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta
55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum.wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Maryani
NIM : 17102030013
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : “Berdaya tanpa Pupuk Subsidi: *Coping Mechanism* Kelompok Tani Barokah Bojonegoro dalam Menghadapi Kelangkaan Pupuk Bersubsidi”

Telah dapat di ajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 April 2021

Ketua Prodi

Pembimbing Skripsi

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si
NIP.19830811 201101 2 010

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
NIP. 19640323 199503 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maryani
Nim : 17102030013
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "*Berdaya tanpa Pupuk Subsidi: Coping Mechanism Kelompok Tani Barokah Bojonegoro dalam Menghadapai Kelangkaan Pupuk Bersubsidi*" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang di publikasikan atau di tulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan sebagai tata cara yang di benarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Juni 2021

Mengetahui,

Yang menyatakan



Maryani

17102030013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maryani
Nim : 17102030013
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat suatu instansi yang menolak ijazah tersebut karena menggunakan jilbab. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Juni 2021

Mengetahui,

Saya menyatakan


Maryani

17102030013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua, Bapak Dasmin dan Ibu Sundari yang selalu mendukung pilihan anak-anaknya. Kerja keras dan pantang menyerah adalah sikap yang saya pelajari dari orang tua hebat ini.

Kedua kakakku, Mas Syukron dan Mbak Darti yang selalu mendukung pendidikan saya. Perjalanan Mbak selama mengenyam pendidikan menjadi pelajaran tertulis bagiku untuk menentukan jalan mencari ilmu dan cita-cita.

Saudara-saudaraku, Suprianto, dan Mirna yang selalu semangat untuk belajar dan terus berkembang.

Dua keponakanku, Afda dan Afka yang lucu dan selalu menciptakan semangat baru.

Keluarga Besar Bani Sarkam dan Bani Suro Tardi

**Almamater Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
SUNAN KALIJAGA
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
YOGYAKARTA
Dan segenap sahabat.**

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا. إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (Q.S Al-Insyirah ayau 5-6)

“Menilai dengan positif, berusaha, dan serahkan kepada tuhan.” (Maryani)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan yang Maha Agung dengan segala rahmat-Nya. Atas kasih sayang-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu tergaungkan kepada pemimpin terbaik, ilmuwan bijak, dan nabi terakhir, yakni nabi kita Muhammad SAW. Atas segala usahanya dalam meningkatkan akhlak manusia sehingga kita dapat menikmati kehidupan yang penuh adab, serta dapat mencari ilmu dengan penuh ketenangan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan. Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari pihak-pihak yang membantu, baik berupa bimbingan, dukungan, maupun do'a. Penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Siti Aminah, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Progam Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Drs. H. Afif Rifai, M.S. selaku dosen pembimbing akademik. Terima kasih juga kepada Suyanto, S.Sos., M.Si yang selalu membimbing dalam proses perkuliahan yang dijalankan peneliti.
5. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah membimbing dan mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi.

6. Bapak dan ibu dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Dasmin dan Ibu Sundari yang tidak pernah lelah berdoa dan bekerja demi anak-anaknya.
8. Saudara-saudara yang selalu mendukung saya.
9. Keluarga besar Bani Sarkam dan Bani Suro Tardi.
10. Ahmad Maulana Yusuf yang selalu memberi semangat.
11. Teman-teman seperjuangan di Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
12. Pemerintah Kecamatan Sekar dan Pemerintah Desa Sekar.
13. Gabungan Kelompok Tani Desa Sekar.
14. Pengurus Kelompok Tani Barokah Bojonegoro dan seluruh anggotanya.
15. Teman-teman Kontrakan Bimasakti.
16. Teman-teman Praktik Pengembangan Masyarakat (PPM) PKH Beji dan CSR PT. Pertamina Rewulu.
17. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Sekar, Kabupaten Bojonegoro.
18. Pengurus UKM JQH al-Mizan Kabinet al-Mizan Ramah periode 2019-2020.
19. Pengurus UKM JQH al-Mizan Kabinet Menyenangkan periode 2020-2021.
20. Keluarga besar UKM JQH al-Mizan, terkhusus Divisi Tafsir.
21. Pengurus UKM KORDISKA (Korps Dakwah Islamiah UIN Sunan Kalijaga) periode 2019-2020, terkhusus Bidang Pendampingan Masyarakat.
22. Keluarga besar UKM KORDISKA (Korps Dakwah Islamiah UIN Sunan Kalijaga).
23. Keluarga besar UKM EXACT (*Exellent Academic community*).

Tidak ada usaha yang sia-sia. Tidak ada kebaikan yang tidak akan terbalas walaupun hanya sebesar biji sawi. Ucapan terima kasih saya haturkan sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang membantu dalam proses penulisan skripsi ini, serta permohonan maaf saya ucapkan atas segala bentuk kekurangan. Kritik dan saran selalu penulis harapkan demi pengembangan penelitian ini. Terakhir, semoga penelitian ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga Allah selalu kebersamai dalam setiap langkah kita. Amin.

Yogyakarta, 21 Mei 2021
Penyusun

Maryani



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dunia pertanian menjadi tiang penyangga ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu yang menjadi komponen penting dalam dunia pertanian adalah pupuk. Pemerintah menghadirkan pupuk subsidi untuk menyokong dunia pertanian. Pupuk subsidi berguna untuk meningkatkan produksi pertanian, menyejahterakan petani, dan tentu untuk menjaga kestabilan pangan di Indonesia. Namun, petani di Dusun Gendongan, Desa Sekar, Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro yang tergabung dalam Kelompok Tani Barokah Bojonegoro mengalami kelangkaan pupuk subsidi. Masalah ini mendorong kelompok tani ini untuk melakukan *coping mechanism* sebagai strategi bertahan dari kelangkaan pupuk bersubsidi. *coping mechanism* adalah mekanisme mengatasi tantangan, baik dalam bentuk sikap, pikiran, maupun perilaku. Berkaitan dengan fenomena tersebut, penelitian ini berjudul “Berdaya Tanpa Pupuk Subsidi: *Coping Mechanism* Kelompok Tani Barokah Bojonegoro dalam Menghadapi Kelangkaan Pupuk Bersubsidi.”

Penelitian ini membahas mengenai *coping mechanism* yang dilakukan oleh Kelompok Tani Barokah Bojonegoro dalam menghadapi kelangkaan pupuk bersubsidi serta dampak dari adanya *coping mechanism* tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Kemudian dalam analisis data, peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Kelompok Tani Barokah Bojonegoro melakukan *coping mechanism* berupa memanfaatkan bantuan pemerintah, mengurangi jumlah produksi tanaman jagung, dan mengganti komoditas menjadi budidaya tanaman porang. *Coping mechanism* tersebut memberi dampak positif maupun negatif kepada Kelompok Tani Barokah Bojonegoro. Peneliti juga mengaitkan *coping mechanism* yang dilakukan kelompok tani ini dengan teori *coping mechanism* yang dikemukakan oleh Richard Lazarus dan Susan Folkman. Selain itu, keadaan sosial budaya dan keagamaan juga mempengaruhi petani di Dusun Gendongan dalam mengambil langkah dalam menyelesaikan masalah kelangkaan pupuk bersubsidi.

Kata Kunci: *pupuk bersubsidi, coping mechanism, kelompok tani.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB: I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11

F. Tinjauan pustaka	12
G. Landasan Teori.....	15
H. Metode Penelitian	23
I. Sistematika Pembahasan.....	30

BAB II: GAMBARAN DUSUN GENDONGAN DESA SEKAR DAN KELOMPOK TANI BAROKAH BOJONEGORO

A. Gambaran Dusun Gendongan.....	32
1. Letak Geografis	32
2. Kondisi Demografi.....	35
3. Peta Wilayah Berdasarkan Potensi dan Kerentanan	37
4. Pemetaan Sosial Dusun Gendongan, Desa Sekar.....	43
B. Gambaran Kelompok Tani Barokah	53
1. Kegiatan dan Kendala Kelompok Tani Barokah Bojonegoro.....	55

BAB III: COPING MECHANISM KELOMPOK TANI BAROKAH BOJONEGORO DALAM MENGHADAPI KELANGKAAN PUPUK BERSUBSIDI

A. <i>Coping Mechanism</i> Kelompok Tani Barokah Bojonegoro.....	64
1. Memanfaatkan Bantuan Pemerintah	64
2. Mengurangi Jumlah Produksi dan Alih Komoditas	74
B. Dampak <i>Coping Mechanism</i> Kelompok Tani Barokah Bojonegoro	83
1. Dampak Memanfaatkan Bantuan Pemerintah.....	84

2. Dampak Mengurangi Jumlah Produksi dan Alih Komoditas	89
C. Analisis <i>Coping Mechanism</i> Menurut Teori Lazarus and Folkman	92
BAB IV: KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	99
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana dan prasarana Dusun Gendongan	33
Tabel 2. Jumlah penduduk berdasarkan Rukun Tetangga (RT)	34
Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarkan usia	35
Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan	37
Tabel 5. Jumlah penduduk berdasarkan Pekerjaan	38
Tabel 6. Identifikasi forum di Dusun Gendongan	50
Tabel 6. Manfaat tanaman porang	77
Tabel 7. Perbandingan pupuk subsidi dan non subsidi	80
Tabel 8. Dampak program pemerintah	82
Tabel 9. Implementasi Teori Lazarus dan Folkman	92

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Daerah pegunungan Desa Sekar	31
Gambar 2. Peta wilayah Desa Sekar	32
Gambar 3. Tanaman jagung dan porang	43
Gambar 4. Ustadz dan ustadzah TPQ di Dusun Gendongan	44
Gambar 5. <i>Bancakan</i>	47
Gambar 6. Ibu-ibu Muslimat	52
Gambar 7. Perkumpulan Gapoktan se-Desa Sekar	55
Gambar 8. Lahan perpajakan milik petani	61
Gambar 9. Lahan milik Perhutani	62
Gambar 10. Kartu Tani.....	65
Gambar 11. Sosialisasi Program Petani Mandiri (PPM)	69
Gambar 12. Tanaman jagung Kelompok Tani Barokah Bojonegoro	73
Gambar 13. Tanaman porang	76
Gambar 14. Lazarus dan Folkman	91

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Pemetaan aktor di Dusun Gendongan	48
Bagan 2. Struktur kepengurusan Kelompok Tani Barokah Tahun 2021	54
Bagan 3. Perbandingan pupuk, benih, dan hasil panen dalam bentuk rupiah.....	87
Bagan 4. Perbandingan pupuk + hasil panen tanaman porang dan jagung	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul *Berdaya tanpa Pupuk Subsidi: Coping Mechanism Kelompok Tani Barokah Bojonegoro dalam Menghadapi Kelangkaan Pupuk Bersubsidi*. Guna menghindari kesalahan dalam pemaknaannya, maka perlu adanya penegasan judul dalam penelitian ini. Peneliti memberikan pengertian beberapa istilah dalam judul penelitian supaya dapat dengan mudah dipahami, istilah-istilah tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Kelangkaan Pupuk Bersubsidi

Kelangkaan berasal dari kata “langka” yang berarti jarang ditemukan, jarang terjadi, atau jarang didapat. Kemudian “langka” mendapatkan imbuhan “ke” dan “an” sehingga menjadi “kelangkaan” menunjukkan arti “perihal langka”.¹ Kemudian, pupuk merupakan suatu zat yang memiliki kandungan satu atau lebih unsur hara yang dapat menunjang tumbuh kembang tanaman.² Selanjutnya “bersubsidi” berasal dari kata “subsidi” yang mendapatkan imbuha “ber” di awal kata. Menurut KBBI, subsidi merupakan bantuan berupa uang atau yang lainnya kepada perkumpulan, yayasan, atau lain sebagainya.³ Kemudian, Bappenas menjelaskan yang dimaksud dengan pupuk bersubsidi adalah pupuk yang dijual

¹ Kemendikbud, “Hasil Pencarian - KBBI Daring,” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,

² Tasya Nur Halimah Utami, “15 Jenis Pupuk Anorganik,” *Universitas Gadjah Mada* (Yogyakarta, 2016).

³ Kemendikbud, “Hasil Pencarian Subsidi- KBBI Daring,” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/subsidi> (diakses pada Senin, 30/11/2020).

dengan Harga Eceran Tertinggi (HET). Tujuan dari pupuk bersubsidi adalah untuk meningkatkan kemampuan petani dalam membeli pupuk sesuai dengan anjuran pemupukan sehingga dapat meningkatkan produktivitas pangan dan laba usaha tani.⁴

Kelangkaan pupuk bersubsidi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan di mana pupuk bersubsidi jarang didapat dan ditemukan. Pupuk bersubsidi yang dijual dengan HET beredar lebih sedikit dibanding dengan luas lahan yang ditanami petani. Fenomena ini terjadi di Kelompok Tani Barokah Bojonegoro yang berada di Dusun Gendongan, Desa Sekar pada musim tanam Bulan November 2020.

2. Berdaya tanpa Pupuk Bersubsidi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berdaya berasal dari kata daya yang berarti kemampuan untuk bertindak atau kemampuan untuk melakukan sesuatu. Daya juga diartikan sebagai sebuah kekuatan atau tenaga yang mengakibatkan sesuatu dapat bergerak.⁵ Orang yang berdaya artinya orang yang memiliki kekuatannya dan dari kekuatan tersebut mampu bertindak untuk melakukan sesuatu. Kemudian, untuk mencapai berdaya diperlukan sebuah usaha pemberdayaan. Munawar Noor mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya membangun ekonomi, harkat, dan martabat masyarakat sehingga tidak terperangkap dalam kemiskinan dan keterbelakangan.⁶

Berdaya tanpa pupuk bersubsidi dapat diartikan sebagai keadaan di mana petani dapat melakukan sesuatu dengan kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi masalah kelangkaan pupuk bersubsidi. Kelompok Tani Barokah

⁴ BAPPENAS, *Kajian Strategi Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan*, Kementerian PPN/Bapenas Direktorat Kelautan Dan Perikanan (Jakarta, 2014), hlm.2.

⁵ Kemendikbud, "Hasil Pencarian berdaya- KBBI Daring," Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/petani> (diakses pada Sabtu, 31/01/2021).

⁶ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah CIVIS 1*, no. 2 (2011): 87–89.

Bojonegoro menggunakan pupuk untuk memenuhi zat hara dan menunjang pertumbuhan tanaman. Pemupukan tanaman terkendala akibat kelangkaan pupuk bersubsidi. Hal tersebut mengharuskan petani untuk mengupayakan segala daya dan kekuatan untuk menghadapi masalah kelangkaan pupuk bersubsidi tersebut.

3. *Coping Mechanism*

Coping adalah respon pikiran dan perilaku dalam menghadapi stress dengan menggunakan sumber daya yang ada pada diri ataupun lingkungan, serta bertujuan untuk mengurangi konflik-konflik yang timbul sehingga mengakibatkan kehidupan yang lebih baik.⁷ Sedangkan *mechanism* dalam Bahasa Indonesia disebut “mekanisme” yang berarti cara kerja suatu organisasi, perkumpulan dan lain sebagainya. Mekanisme juga bisa dipahami sebagai suatu hal yang saling bekerja seperti mesin (kalau yang satu bergerak, maka yang lain ikut bergerak): pembaharuan di segala bidang berarti peningkatan-pembangunan.⁸

Secara sederhana, *coping mechanism* dapat diartikan sebagai mekanisme mengatasi tantangan. Siti Maryam mendefinisikan *coping mechanism* adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mengatasi tuntutan dan situasi yang menantang, menekan, melebihi, dan membebani sumber daya (*resources*) yang dimiliki. Terdapat dua jenis *coping mechanism* yang dapat dilakukan, pertama adalah *coping mechanism* yang berpusat pada masalah, dan yang kedua adalah *coping mechanism* yang berpusat pada emosi.⁹

⁷ Siti Maryam, “Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya,” *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (2017): hlm. 101, <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.12>.

⁸ Kemendikbud, “Hasil Pencari Mekanisme- KBBI Daring,” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 201AD, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Mekanisme> (diakses pada Rabu, 02/12/2020).

⁹ Siti Maryam, *ibid*, hlm.102.

4. Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kelompok petani atau peternak yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki kesamaan tujuan, motif, serta minat.¹⁰ Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 67/Permentan/Sm.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani menjelaskan mengenai kelompok tani. “*Kelompok tani yang selanjutnya disebut Poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.*”¹¹ Adapun yang dimaksud kelompok tani dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani Barokah Bojonegoro yang merupakan perkumpulan dari petani lahan perpajakan dan lahan PERHUTANI di Dusun Gendongan, Desa Sekar, Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka yang dimaksud dengan penelitian dengan judul “*Berdaya tanpa Pupuk Subsidi: Coping Mechanism Kelompok Tani Barokah Bojonegoro dalam Menghadapi Kelangkaan Pupuk Bersubsidi*” adalah suatu penelitian tentang *coping mechanism*, yang mana sebuah mekanisme mengatasi tantangan kelangkaan pupuk bersubsidi oleh para petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Barokah Bojonegoro dengan memaksimalkan daya dan kekuatan sehingga dapat berdaya meskipun dalam keadaan pupuk langka.

¹⁰ Kemendikbud, “Hasil Pencarian Kelompok Tani- KBBi Daring,” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 201AD, [https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kelompok tani](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kelompok%20tani) (diakses pada Senin, 30/11/2020).

¹¹ Menteri Pertanian Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 67/Permentan/SM.050/12/2016” X (2016): hlm.7 (diakses pada Senin, 30/11/2020).

B. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah gambaran dari sebuah negara yang makmur dan subur. Pandangan tanah subur inilah yang menjadikan Negara Indonesia dikenal sebagai negara agraris, yaitu negara yang sebagian besar masyarakatnya bermatapencaharian sebagai petani. Sejak dari bangku sekolah dasar (SD), sejarah telah mengajarkan bahwa Indonesia merupakan negara yang erat kaitannya dengan pertanian. Hasil survei pertanian antar sensus (SUTAS) 2018 seri A menjelaskan bahwa jumlah rumah tangga pertanian di Indonesia pada tahun 2018 adalah sejumlah 13.155.108 sebagai rumah tangga usaha pertanian padi, sejumlah 7.129. 401 sebagai petani palawija, sejumlah 10.104.682 merupakan rumah tangga usaha pertanian hortikultura, dan sejumlah 12.074.520 merupakan rumah tangga usaha pertanian di bidang perkebunan.¹²

Sektor pertanian merupakan sektor yang penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut Nina, sektor pertanian memiliki peran multifungsi, pertama adalah aspek ketahanan pangan dan produksi, kedua adalah aspek pengentasan kemiskinan dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani, dan yang ketiga adalah menjaga kelestarian lingkungan hidup.¹³ Sementara itu, mengenai ketahanan pangan dan produksi padi, Subdirektorat Statistik Tanaman Pangan menunjukkan data bahwa pada tahun 2019 luas panen padi di Indonesia adalah sebesar 10,68 juta hektare dan mengalami penurunan sebanyak 700,05 ribu hektare atau 6,15% apabila dibandingkan tahun 2018. Kemudian, produksi padi pada tahun 2019 sebesar 54,60 juta ton gabah kering giling

¹² BPS-Statistics Indonesia, *Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) 2018*, ed. Tim SUTAS2018, seri A2 (Jakarta: © Badan Pusat Statistik / BPS-Statistics, 2018) hlm.40.

¹³ Nina Sakinah, dkk, "Optimalisasi Pembangunan Sektor Pertanian Indonesia Dengan Menggunakan Sharia Agraria Manajemnt Organization (SAMO)," *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal* 2, no. 1 (2018): hlm 17, <https://doi.org/10.21070/perisai.v2i1.1468>.

(GKG) atau turun sebanyak 4,60 juta ton atau 7,76% dibandingkan tahun 2018. Jumlah produksi padi pada tahun 2019 apabila dikonversikan menjadi beras dan untuk konsumsi pangan penduduk Indonesia adalah sebesar 31,31 juta ton beras atau mengalami penurunan sebanyak 2,63 juta ton atau 7,75% dibandingkan tahun 2018.¹⁴

Produksi padi di Indonesia mengalami surplus atau kelebihan meskipun produksi padi menurun pada tahun 2019. Bersumber dari Tirto.id, kebutuhan beras di Indonesia setiap tahunnya adalah 29,6 juta ton. Sehingga pada tahun 2018 mengalami surplus 5,37 juta ton, dan mengalami surplus sebesar 1,53 juta ton pada tahun 2019.¹⁵ Dengan demikian, produksi padi dan luas lahan pertanian masih cukup untuk menopang ketahanan pangan di Indonesia. Keberhasilan dalam dunia pertanian juga dapat menjaga kelestarian lingkungan hidup serta menyejahterakan petani. Serta sektor pertanian juga menjadi penyumbang pendapatan daerah dan menjadi sumber pendapatan utama bagi usaha rumah tangga pedesaan.

Begitu pentingnya dunia pertanian yang kuat eratannya dengan ketahanan pangan tidak bisa lepas dari subyek dalam dunia pertanian, yaitu petani. Di Indonesia, profesi petani masih dianggap rendah. Sayangnya, hal tersebut dibenarkan dengan penghasilan petani yang rata-rata rendah sehingga tergolong masyarakat kelas menengah ke bawah dan tidak berdaya. Kenyataan yang ironis bahwa pelaku yang menopang ketahanan pangan justru mengalami ketidaksejahteraan hidup. Mengutip dari pendapat para ahli,

¹⁴ Subdirektorat Statistik Tanaman Pangan, *Executive Summary of Paddy Harvested Area and Production in Indonesia 2019*, ed. Subdirektorat Statistik Tanaman Pangan (Jakarta: © BPS-RI/BPS-Statistics Indonesia, 2020), <https://www.bps.go.id/publication/2020/07/10/32247632fa792a2f3f28a644/ringkasan-eksekutif-luas-panen-dan-produksi-padi-di-indonesia-2019.html>.

¹⁵ Vincent Fabian Thomas, "Produksi Beras Indonesia Turun Produksi Beras Indonesia Turun 2,63 Juta Ton Selama 2019," *Tirto.id*, 2020, <https://tirto.id/produksi-beras-indonesia-turun-263-juta-ton-selama-2019-ewS1> diakses pada Senin, 19/10/2020.

Ahmad Izudin menjelaskan bahwa stratifikasi sosial dalam sosiologi pedesaan menempatkan petani pada kelas sosial yang menggantungkan hidupnya pada tanah yang mereka tinggali. Kelas ini adalah kelas sosial dua, yaitu kelas yang tidak memiliki kemandirian secara personal.¹⁶

Banyak faktor yang mendasari tidak sejahteranya petani, di antaranya adalah cuaca yang ekstrim sehingga mempengaruhi produksi pertanian. Kepala BPS, Suharianto mengucapkan bahwa cuaca yang ekstrim seperti kemarau panjang dan curah hujan tinggi berkontribusi dalam penurunan jumlah produksi pertanian. Banjir yang menggenangi berbagai daerah dan menggenangi persawahan juga mengurangi daerah luas pertanian.¹⁷ Selain itu, pendidikan petani Indonesia yang rata-rata rendah, minimnya teknologi pertanian, biaya produksi pertanian yang mahal sedangkan hasil produksi yang rendah atau murah, dan kebijakan pemerintah juga menjadi penyebab lain tidak sejahteranya petani di Indonesia. Menteri Perdagangan memberi aturan mengenai harga komoditas pertanian dalam Permendag Nomor 5 Tahun 2017. Dalam Permendag tersebut pemerintah mengatur harga komoditas pertanian harus sesuai HET (Harga Eceran Tertinggi). Namun kebijakan ini juga tidak sepenuhnya menyejahterakan petani, Pajar mengatakan bahwa kebijakan mengenai harga eceran tertinggi beras yang dilakukan pemerintah menyebabkan harga komoditas pertanian tidak mengalami kejutan harga

¹⁶ Ahmad Izudin, "Menyuarakan Hak Tanpa Sekat: Sebuah Ekspresi Gerakan Sosial Petani," *JSW Jurnal Sosiologi Walisongo* 3, no. 2 (2019): 213, <https://doi.org/DOI: 10.21580/jsw.2019.3.2.4160>.

¹⁷ Vincent, *ibid.* diakses pada Senin, 19/10/2020.

sehingga pendapatan petani tidak mengalami peningkatan. Usaha yang dilakukan petani adalah meningkatkan produktivitas dan mengurangi ongkos produksi.¹⁸

Di antara berbagai faktor di atas, salah satu kebijakan pemerintah yang selalu hangat untuk dikaji adalah kebijakan mengenai pupuk subsidi. Pupuk subsidi merupakan bentuk komitmen pemerintah dalam meningkatkan produktivitas pertanian, meningkatkan produksi pangan serta ketahanan pangan berkelanjutan. Sebagai barang dalam pengawasan, pemerintah terus berupaya untuk menetapkan kebijakan yang tepat mengenai pupuk bersubsidi. Sesuai Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2011, pasal 2 ayat 3 menyebutkan bahwa pengawasan pupuk bersubsidi mencakup pengadaan dan penyaluran, termasuk jenis, jumlah, mutu, wilayah pemasaran dan harga eceran tertinggi pupuk bersubsidi, serta waktu pengadaan dan penyaluran.¹⁹

Meningkatkan alokasi pupuk subsidi adalah upaya untuk menaikkan produktivitas pertanian. Pada tahun 2020, Kementerian Pertanian menaikkan alokasi pupuk sebesar 1 juta ton. Anggaran untuk menaikkan alokasi tersebut adalah sebesar Rp. 3,14 triliun. Syahrul Yasin Limpo, Menteri Pertanian (Mentan) mengatakan, “pendistribusian pupuk harus benar-benar tepat sasaran, yaitu untuk petani dengan luas lahan maksimal 2 (dua) hektare.”²⁰ Pada prosesnya pendistribusian pupuk subsidi dikeluarkan berdasarkan

¹⁸ Pajar Hatma Indra Jaya, “Nasib Petani Dan Ketahanan Pangan Wilayah (Studi Tentang Kebijakan Pemerintah Dan Respons Masyarakat Desa Mulyodadi, Bantul Ketika Harga Komoditas Pertanian Naik,” *Jurnal Ketahanan Nasional* 24, no. 1 (2018): 85, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22146/jkn.32923>.

¹⁹ Presiden Republik Indonesia, “Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 77 Tahun 2005 Tentang Penetapan Pupuk Bersubsidi Sebagai Barang Dalam Pengawasan,” 2011, 2, https://jdih.mahkamahagung.go.id/index.php?option=com_remository&Itemid=46&func=fileinfo&id=1079.

²⁰ Aditya Mulyawan, “Jaga Kebutuhan Petani, Kementan Tingkatkan Alokasi Pupuk Subsidi - Kompas,” *Kompas.com*, September 2020, e:%5Cskripsi%5Csubsidi pupuk%5CJaga Kebutuhan Petani, Kementan Tingkatkan Alokasi Pupuk Subsidi - Kompas.com.mhtml (diakses pada 03 Oktober 2020).

Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang disusun oleh kelompok tani sesuai kebutuhan lahannya.

Di tengah upaya pemerintah dalam menetapkan kebijakan mengenai pupuk subsidi, alokasi dan distribusi pupuk subsidi dinilai kurang tepat. Saiful selaku Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro mengatakan bahwa pupuk subsidi yang turun kepada petani tidak pernah sesuai dengan RDKK yang diajukan. Tahun 2019 pupuk subsidi yang turun hanya 40% dari luas lahan yang diajukan kepada Kementerian Pertanian. Hal itu menyebabkan kelangkaan pupuk di kalangan petani Kecamatan Sekar, salah satunya adalah Kelompok Tani Barokah Bojonegoro.²¹

Kelompok Tani Barokah Bojonegoro adalah salah satu kelompok tani yang ada di Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro. Kelompok Tani ini merupakan kelompok tani pertama yang berdiri di Dusun Gendongan, yaitu pada tahun 2006. Perkembangannya yang pesat menjadikan kelompok tani ini sebagai *role model* kelompok tani lainnya. Sehingga terbentuklah dua kelompok tani lagi di Dusun Gendongan, yaitu Kelompok Tani Barokah Jaya dan Kelompok Tani Putra Barokah. Anggota Kelompok Tani Barokah saat ini berjumlah 142 orang dengan luas lahan berpajak 19,017 hektare.

Gelombang kelangkaan pupuk subsidi juga menerjang Kelompok Tani Barokah Bojonegoro. Hal tersebut memaksa anggota kelompok tani ini untuk mencari solusi demi memenuhi kebutuhan pupuk. Selain itu, kelangkaan pupuk juga menyulut konflik internal dalam kelompok tani, seperti berkurangnya keaktifan anggota dan intensitas berorganisasi masyarakat, dan penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok

²¹ Wawancara dengan Saiful, Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Sekar, tanggal 15 Oktober 2020, di Kantor BPP (Balai penyuluh Pertanian), Desa Miono Kecamatan Sekar.

(RDKK) pupuk bersubsidi tanpa data yang valid. Selain itu, kelangkaan pupuk juga memiliki dampak lain, seperti Harga Ecer Tertinggi (HET) pupuk yang tidak dapat dijangkau oleh petani, hingga gagalnya musim tanam karena tidak tersedianya pupuk. Oleh karena itu, munculnya mata rantai masalah dari kelangkaan pupuk inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai kelangkaan pupuk bersubsidi dan *coping mechanism* Kelompok Tani Barokah Bojonegoro sehingga menjadi petani yang berdaya tanpa pupuk subsidi.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang mengenai “*Berdaya tanpa Pupuk Subsidi: Coping Mechanisme Kelompok Tani Barokah Bojonegoro dalam Menghadapi Kelangkaan Pupuk bersubsidi,*” maka rumusan masalah yang disusun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *coping mechanism* Kelompok Tani Barokah Bojonegoro dalam menghadapi kelangkaan pupuk bersubsidi?
2. Apakah dampak *coping mechanism* Kelompok Tani Barokah Bojonegoro dalam menghadapi kelangkaan pupuk bersubsidi?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan *coping mechanism* Kelompok Tani Barokah Bojonegoro dalam menghadapi kelangkaan pupuk bersubsidi.
2. Mendeskripsikan dampak *coping mechanism* Kelompok Tani Barokah Bojonegoro dalam menghadapi kelangkaan pupuk bersubsidi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini dapat menambah informasi atau pengetahuan terkait *coping mechanism* Kelompok Tani Barokah Bojonegoro dalam menghadapi kelangkaan pupuk bersubsidi. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat menambah *literature* serta menjadi kajian teoritis untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan petani dan pupuk bersubsidi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti, terutama mengenai *coping mechanism* kelompok tani dalam menghadapi kelangkaan pupuk bersubsidi. Penelitian ini juga menjadi pembelajaran lebih lanjut bagi peneliti dengan menerapkan serta mencocokkan teori-teori yang selama ini peneliti peroleh selama perkuliahan dengan keadaan di lapangan, yaitu di Kelompok Tani Barokah Bojonegoro.

b. Bagi Kelompok Tani

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran, masukan, serta pertimbangan bagi Kelompok Tani Barokah Bojonegoro dalam *coping mechanism* masalah kelangkaan pupuk bersubsidi, serta dapat menjadi pembelajaran bagi kelompok tani lainnya dalam menghadapi kelangkaan pupuk bersubsidi.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah dalam hal menjejahterakan petani dan usaha menjaga kestabilan ketahanan pangan, serta dapat menjadi referensi untuk mengevaluasi kebijakan mengenai pupuk bersubsidi.

F. Tinjauan pustaka

Penelitian yang membahas mengenai kelangkaan pupuk bersubsidi dan *coping mechanism* kelompok tani menjadi sebuah penelitian yang baru. Peneliti telah melakukan telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini, khususnya tentang Kelompok Tani dan Pupuk Bersubsidi, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Ahmad Izudin yang berjudul “*Menyuarakan Hak Tanpa Sekat: Sebuah Ekspresi Gerakan Sosial Petani.*” Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan studi kasus, penelitian ini membahas perubahan sosial petani sebagai proses gerakan perlawanan. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa terdapat tiga aspek yang dilakukan petani sebagai strategi untuk menghindari konflik berkepanjangan. Aspek pertama adalah dengan melakukan kompromi sebagai strategi untuk menghindari hegemoni dan eksploitasi negara. Aspek yang kedua adalah dengan konsolidasi organisasi untuk menuntut hak-hak petani. Aspek yang ketiga adalah pengembangan kapasitas

melalui pemberdayaan petani.²² Persamaan dari penelitian ini terletak pada strategi petani dalam menghadapi konflik. Kemudian, berbeda dengan penelitian ini yang lebih fokus membahas pola perubahan strategi petani dalam menghadapi konflik akibat dari kebijakan pemerintah, kemiskinan struktural, serta kapitalisme, penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus membahas strategi bertahan organisasi kelompok tani dalam menghadapi kelangkaan pupuk bersubsidi.

2. Penelitian skripsi oleh Datik Nur Siti Rodiyah yang berjudul “*Strategi Kelompok Petani Karet dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Karet (Studi Dusun Lekis Rejo Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatra Selatan).*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kelompok petani karet dalam menghadapi fluktuasi harga karet. Dengan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif, penelitian ini memaparkan hasil strategi kelompok petani karet dalam menghadapi fluktuasi harga karet adalah dengan melakukan kerjasama, baik dengan masyarakat, koperasi, distributor pupuk, dan tengkulak.²³ Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada strategi kelompok petani dalam menghadapi konflik. Perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian, objek dalam penelitian ini adalah kelompok petani karet, sedangkan objek yang dilakukan oleh peneliti adalah Kelompok Tani Barokah yang merupakan kumpulan petani padi dan jagung. Perbedaan kedua adalah terletak pada fokus masalah yang dikaji,

²² Ahmad Izudin, “Menyuarakan Hak Tanpa Sekat: Sebuah Ekspresi Gerakan Sosial Petani,” *JSW Jurnal Sosiologi Walisongo* 3, no. 2 (2019): hlm. 211, <https://doi.org/DOI:10.21580/jsw.2019.3.2.4160>.

²³ Datik Nur Siti Rodiyah, “Strategi Kelompok Petani Karet Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Karet (Studi Dusun Lekis Rejo Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatra Selatan)” (UIN Sunan Kalijaga, 2017) hlm.73.

penelitian ini mengkaji masalah fluktuasi harga karet, sedangkan fokus masalah yang dikaji peneliti adalah kelangkaan pupuk bersubsidi.

3. Penelitian Valeriana Darwis dan Saptana dengan judul "*Institutional reconstruction and Fertilization Technology case: Strategic Policy to Overcome the Scarcity of Fertilizers* (Rekonstruksi Kelembagaan dan Uji Teknologi Pemupukan: Kebijakan Strategi Mengatasi kelangkaan Pupuk). Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa kebijakan subsidi pupuk telah baik, namun masih perlu langkah penyempurnaan karena masih memiliki beberapa kelemahan. Hal itu dapat dilihat dari permasalahan pupuk yang masih saja terjadi serta lonjakan harga yang selalu muncul di saat musim pemupukan tiba. Kelangkaan pupuk dapat diatasi dengan 3 (tiga) aspek, yaitu: 1) meningkatkan produksi dan kualitas pupuk pada tingkat industri, 2) menciptakan pola pendistribusian pupuk yang lebih efisien, dan 3) meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan pupuk oleh petani.²⁴ Persamaan dari penelitian ini adalah mengenai strategi mengatasi kelangkaan pupuk. Kemudian perbedaannya, penelitian Valeriana Darwis dan Saptana membahas tentang kebijakan strategi kelangkaan pupuk dan lebih fokus rekonstruksi kelembagaan dan uji teknologi pemupukan, sedangkan penelitian ini membahas strategi Kelompok Tani dalam menghadapi kelangkaan pupuk.

²⁴ Valeriana Darwis dan Saptana, "Institutional Reconstruction and Fertilization Technology Case : Strategic Policy to Overcome the Scarcity of Fertilizers," *Analisis Kebijakan Pertanian* 8, no. 2 (2010): hlm. 186.

G. Landasan Teori

Agar tidak keluar dari fokus serta mendapatkan hasil penelitian yang objektif, peneliti menggunakan sebuah teori sebagai dasar pijakan dalam melakukan analisis terhadap masalah penelitian. Peneliti mengaitkan mekanisme mengatasi tantangan kelangkaan pupuk bersubsidi oleh para petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Barokah Bojonegoro dengan teori *coping mechanism*. Kelompok tani ini memaksimalkan daya dan kekuatan sehingga dapat berdaya meskipun dalam keadaan kelangkaan pupuk bersubsidi.

Sebelum membahas mengenai *coping mechanism*, akan dibahas terlebih dahulu penyebab dari adanya *coping mechanism*, yaitu sesuatu yang menekan dan mengganggu, atau bisa disebut dengan masalah. Setiap individu maupun kelompok tidak pernah lepas dari suatu masalah. Menurut Janssen dalam buku Edi Suharto, masalah didefinisikan sebagai berbedanya antara ekspektasi (harapan) dan kenyataan atau sebagai kesenjangan antara situasi yang terjadi dengan situasi yang seharusnya terjadi.²⁵

1. Masalah Sosial

Tingkatan makro yang mana masalah tidak hanya melibatkan satu individu saja, tetapi melibatkan masyarakat yang lebih luas seperti kelompok atau organisasi. Hal itu terjadi disebabkan oleh tidak adanya masyarakat yang sempurna. Tidak ada masyarakat yang seluruh individunya mampu adekuat (memenuhi syarat, memadai, dan sama harkatnya). Tidak ada masyarakat yang seluruh individunya mampu menjangkau sumber-sumber ekonomi, kesempatan yang sama untuk mengakses

²⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, ed. Asep Gunarsa, kelima (Bandung: PT Refika Aditama, hlm. 83).

pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik. Karena hal itulah muncul yang disebut dengan masalah sosial.

Masalah sosial didefinisikan oleh Horton dan Leslie sebagai keadaan yang tidak menyenangkan dan dirasakan oleh banyak orang, serta memerlukan sebuah pemecahan dengan aksi sosial secara kolektif.²⁶ Masalah sosial memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Dirasakan oleh banyak orang. Suatu masalah apabila dirasakan oleh lebih dari satu orang maka dinamakan masalah sosial. Namun, apabila suatu masalah hanya dirasakan oleh satu orang, maka bukan dinamakan masalah sosial tetapi masalah pribadi atau individu.
- b. Keadaan yang tidak menyenangkan. Suatu kondisi yang dinilai tidak menyenangkan oleh banyak orang dinamakan masalah sosial. Kondisi yang tidak menyenangkan tersebut bisa berasal dari individu maupun kelompok. Segala sesuatu yang dianggap tidak sesuai dengan norma dan aturan-aturan yang ada di masyarakat juga disebut sebagai masalah sosial.
- c. Keadaan yang memerlukan pemecahan. Suatu masalah senantiasa memerlukan pemecahan. Dan dalam masalah sosial, pemecahan masalah harus dilakukan secara kolektif. Hal ini karena masalah sosial berbeda dengan masalah individu. Masalah individu bisa diselesaikan secara individu, namun masalah sosial harus diselesaikan dengan cara aksi sosial secara kolektif. Hal ini dikarenakan masalah sosial bersifat multidimensional dan melibatkan banyak orang.

Kelangkaan pupuk bersubsidi merupakan kondisi ketidaksesuaian antara ekspektasi dengan kenyataan. Kelompok tani mengharapkan pupuk bersubsidi tersedia

²⁶ Ibid, Suharto.

untuk keperluan pertanian, namun yang terjadi tidak demikian. Hal yang terjadi adalah kelangkaan pupuk bersubsidi terjadi dan menghambat kegiatan pertanian. Kelompok tani sebagai organisasi yang terdiri dari kumpulan individu mengkategorikan masalah yang dialaminya ini merupakan masalah sosial.

Masalah senantiasa memerlukan pemecahan, serta kebutuhan senantiasa memerlukan pemenuhan. Masalah sosial kelangkaan pupuk ini merupakan keadaan yang tidak menyenangkan dan dirasakan oleh banyak orang. Tentu hal tersebut memerlukan pemecahan masalah secara bersama. Menurut Horton dan Leslie di atas, pemecahan masalah sosial harus dilakukan melalui aksi sosial dan secara kolektif. Mengenai hal ini, terdapat strategi bertahan untuk mengatasi situasi yang menekan dan membebani seperti masalah sosial kelangkaan pupuk ini, yaitu *coping mechanism*.

2. Teori *Coping Mechanism*

Teori *coping mechanism* telah dikembangkan oleh banyak tokoh. Haber dan Runyon mendefinisikan *coping mechanism* sebagai semua bentuk pikiran dan perilaku, baik positif maupun negatif yang dilakukan untuk mengurangi beban sehingga tidak menimbulkan stres.²⁷ Lazarus dan Folkman (1984) menjelaskan *coping mechanism* adalah tentang *stressfull life event*, yaitu suatu cara yang dilakukan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi yang menekan.²⁸

Sementara itu, di Indonesia terdapat penelitian yang membahas *coping mechanism*. Muhammad Agung Kristianto dan Mulyanti dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *coping mechanism* merupakan suatu cara yang dapat dilakukan

²⁷ Maryam, "Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya, hlm. 102."

²⁸ Richard Lazarus and Susan Folkman, *Stress, Appraisal, and Coping* (New York: Springer Publishing Company, 1984), hlm.119.

untuk menyelesaikan suatu masalah.²⁹ Menurut Siti Maryam, *coping mechanism* adalah sebuah transaksi yang dilakukan oleh individu untuk menghadapi masalah yang mengganggu dan membebani baik secara internal maupun eksternal. Tujuan dari *coping mechanism* adalah untuk mengatasi tuntutan dan situasi yang menantang, menekan, melebihi, dan membebani sumber daya (*resources*) yang dimiliki.³⁰

Lazarus dan Folkman mengemukakan *strategi coping* secara umum menjadi 2 (dua) bagian, yaitu *approach coping* (berfokus pada masalah) dan *emotional focused coping* (berfokus pada emosi).³¹ *Approach coping* berfokus pada tindakan-tindakan yang dapat menyelesaikan masalah (*problem solving*). Fokus ini biasa dilakukan apabila masalah yang dihadapi dirasa masih bisa dihadapi dengan sumber daya yang dimiliki. Kemudian, *emotional focused coping* adalah memanfaatkan emosi tanpa melakukan usaha-usaha yang dapat menyelesaikan masalah sehingga yang ada adalah sebuah sikap menerima. Fokus ini biasa dilakukan apabila masalah yang dihadapi tidak bisa diatasi dengan sumber daya yang dimiliki.

Approach coping dapat dipahami ke dalam 3 (tiga) bentuk, yaitu *planful problem solving* (perencanaan pemecahan masalah), *confrontative coping*, dan *seeking social support* (mencari dukungan sosial).

- a. *Planful problem solving* (perencanaan pemecahan masalah) adalah dengan melakukan usaha-usaha yang dapat menyelesaikan masalah sehingga keadaan dapat berubah. Usaha yang dilakukan misalnya dengan meningkatkan

²⁹ Muhammad Agung Krisdianto, "Mekanisme Koping Berhubungan Dengan Tingkat Depresi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir," *Journal Ners and Midwifery Indonesia* 3, no. 2 (2015): hlm. 72.

³⁰ Maryam, "Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya, hlm 101."

³¹ Folkman, *Stress, Appraisal, and Coping*, hlm.150.

konsentrasi, merubah gaya hidup, serta melakukan perencanaan-perencanaan agar masalah yang dihadapi dapat terselesaikan.

- b. *Confrontative coping* adalah dengan mengambil resiko dalam melakukan usaha-usaha yang dapat merubah keadaan atau masalah. Contoh dari *confrontative coping* adalah seseorang yang mengabaikan aturan demi menyelesaikan masalah, meskipun hal tersebut beresiko tinggi.
- c. *Seeking social support* (mencari dukungan sosial) adalah penyelesaian masalah dengan mencari dukungan, baik berupa informasi, emosional, dari orang luar, seseorang yang profesional, pengambil kebijakan, dan lain sebagainya. Dukungan dalam hal ini bisa berupa bantuan non fisik maupun fisik.

Kemudian, *emotional focused coping* dapat dipahami ke dalam 5 (lima) bentuk, yaitu *positive reappraisal* (menilai dengan positif), *accepting responsibility* (menerima tanggungjawab), *self controlling* (mengontrol diri), *distancing* (menjaga jarak dengan masalah), dan *escape avoidance* (menghindar dari masalah).

- a. *Positive reappraisal* (menilai dengan positif) adalah dengan berpikiran positif dan dapat mengembangkan diri, serta menyibukkan diri ke dalam hal-hal religius. Contohnya adalah orang yang selalu mengambil hikmah dari masalah yang menimpanya.
- b. *Accepting responsibility* (menerima tanggungjawab) adalah pikiran mampu menerima dan bertanggungjawab atas masalah yang dihadapi, serta mampu menyesuaikan diri dengan kondisinya.
- c. *Self controlling* (mengontrol diri) adalah strategi bertahan dari masalah dengan melakukan pengendalian diri, baik pengendalian tindakan maupun perasaan.

Orang yang melakukan pengendalian ini akan menghindari bersikap tergesa-gesa dan berpikir dengan matang sebelum melakukan sesuatu.

- d. *Distancing* adalah sikap menjaga jarak atau bersikap kurang peduli dan berusaha melupakan masalah agar tidak terikat.
- e. *Escape avoidance* adalah sikap menghindar dari masalah. Penghindaran masalah bentuk ini dalam kasus yang ekstrem bisa melibatkan diri dengan hal-hal yang negatif, seperti mengonsumsi minuman keras dan obat-obatan, tidur terlalu lama, dan lain sebagainya.

3. *Coping Mechanism* menurut Islam

Agama memberikan peran penting dalam memahamkan pemeluknya untuk bertahan dari masalah-masalah yang dihadapi. Di dalam islam terdapat istilah *ikhtiar* yang berarti usaha dan terus berupaya. Maksudnya adalah bahwa setiap muslim yang mendapatkan masalah, diharuskan untuk terus ber-*ikhtiar* dan ber-*tawakkal* (berserah diri kepada Allah). Terdapat juga akhlak terhadap diri sendiri, salah satunya adalah bersabar. Rosihon Anwar mendefinisikan sabar sebagai sebuah sikap untuk tahan dan menerima cobaan, serta menyerahkan diri kepada Allah SWT.³²

Mengenai sabar ketika ditimpa sebuah masalah atau ditimpa kemalangan, Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 155-157:³³

وَلْيَبْلُغُوا شِبْهَ الْعَفْوَ وَالْجُوعِ وَالنَّوْصِ مِنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

³² Rosihin Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, ed. Maman Abd. Djaliel, Edisi Revi (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm.98.

³³ Al-Qur'an Al-Karim

“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar,” (Q.S. Al-Baqoroh: 155)

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَأَنَا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

“(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “Inna lillahi wa inna ilaihi raji’un” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali).” (Q.S. Al-Baqoroh: 156)

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

“Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. Al-Baqoroh: 157)

Kemudian, Allah SWT juga memberikan cara ketika manusia menghadapi masalah. Hal itu termaktub dalam Q.S. Al-Insyirah ayat 1-8.

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ. وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ. أَلَدَىٰ آفَاقٍ أَنْصَتَ ظَهْرَكَ. وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ. فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا. إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا. فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ. وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

“Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu? dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, Yang memberatkan punggungmu? Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama) mu, Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” (Q.S. Al-Insyirah ayat 1-8)³⁴

³⁴ Al-Qur’an Al-Karim

Terdapat 3 (tiga) hal yang bisa diambil dari Q.S. Al-Insyirah ayat 1 sampai 8, yaitu *positive thinking*, *positive acting*, dan *positive hoping*.³⁵

- a. *Positive thinking* termaktub dalam ayat 1 sampai 6. Dalam ayat 1-4 Allah SWT berfirman telah melapangkan dada, menghilangkan beban yang memberatkan, serta meninggikan nama. Kemudian, Allah berfirman dalam ayat 5 bahwa “*sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*”. Kalimat tersebut juga ditegaskan kembali dalam ayat 6 dengan kalimat yang sama. Hal tersebut merupakan penekanan untuk ber-*positive thinking* dengan percaya bahwa selalu ada kemudahan dan jalan keluar dari setiap masalah-masalah yang dihadapi.
- b. *Positive acting* termaktub dalam ayat 7, yaitu “*Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,*” Ayat ini menegaskan untuk bersikap positif dan melakukan usaha konkrit, bersungguh-sungguh, dan tidak menyerah dalam menyelesaikan masalah yang sedang menimpa.
- c. *Positive hoping* dijelaskan dalam ayat 8, yaitu “*dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.*” Langkah ketiga adalah berlapang dada dan berserah diri. Setelah melakukan usaha-usaha yang dapat menyelesaikan masalah dengan sungguh-sungguh, yang harus dilakukan selanjutnya adalah berserah diri kepada Allah SWT.

Coping mechanism dilakukan untuk mengatasi sebuah masalah. Kemudian, *coping mechanism* yang dilakukan berbeda-beda tergantung budaya, lingkungan, pengalaman menghadapi masalah, kepribadian, dan lain sebagainya. *Coping*

³⁵ Rahmad Purnama, “Penyelesaian Stress Melalui Coping Spiritual,” *Al-Adyan* XII, no. 1 (2017): hlm.81.

mechanism yang diteliti dalam penelitian ini adalah strategi atau cara yang dilakukan oleh Kelompok Tani Barokah Bojonegoro dalam menghadapi masalah sosial, yaitu Kelangkaan pupuk bersubsidi. *Coping mechanism* tersebut dapat berbentuk respon sikap, respon perilaku, maupun respon pikiran.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Barokah Bojonegoro. Kelompok Tani ini bertempat di Dusun Gendongan, Desa Sekar, Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro. Alasan melakukan penelitian ini adalah peneliti terlibat secara langsung sebagai relawan dalam upaya pengadaan pupuk bagi petani, sehingga hal tersebut dapat membantu peneliti memperoleh data terkait. Selain itu, pengalaman peneliti sebagai relawan juga menjadikan peneliti ingin menggali masalah pupuk bersubsidi lebih dalam serta mempelajari *coping mechanism* Kelompok Tani Barokah Bojonegoro dalam menghadapi masalah sosial tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan judul *Berdaya tanpa Pupuk Subsidi: Coping Mechanism Kelompok Tani Barokah Bojonegoro dalam Menghadapi Kelangkaan Pupuk Bersubsidi* ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moleong, pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui fenomena yang dialami oleh objek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-

lain.³⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan untuk mengetahui fenomena yang dialami oleh Kelompok Tani Barokah Bojonegoro, juga isu-isu rinci mengenai situasi dan kenyataan yang dialami terkait kelangkaan pupuk bersubsidi. Kemudian, pendekatan yang bersifat deskriptif dilakukan dengan cara menelaah secara mendalam data-data yang diperoleh dan menyajikannya dengan bentuk kata-kata.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang terlibat dalam isu penelitian yang dapat memberikan informasi serta data-data terkait masalah yang diteliti.³⁷ Jadi, subjek penelitian merupakan seseorang yang menjadi sumber informasi dan kunci dari masalah-masalah yang diteliti. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan kriteria, *pertama* adalah orang yang memiliki peran penting dalam *coping mechanism* Kelompok Tani Barokah Bojonegoro dalam menghadapi kelangkaan pupuk bersubsidi, *kedua* adalah orang yang memiliki *power* dan dapat memberikan kebijakan terhadap kelompok tani, *ketiga* adalah orang yang terlibat secara aktif dalam *coping mechanism* Kelompok Tani Barokah Bojonegoro, *keempat* adalah orang yang merasakan dampak dari adanya *coping mechanism* Kelompok Tani Barokah Bojonegoro. Informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Saiful sebagai Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro yang dalam hal ini bertindak sebagai pendamping Kelompok Tani Barokah Bojonegoro.

³⁶ J Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda, 2016), hlm. 6.

³⁷ Tantang Amirin, *Penyusunan Rencana Penelitian* (Jakarta: Grafindo Persada, 1988) hlm. 135.

- b. Edi Subroto sebagai Camat Sekar yang merupakan pimpinan Daerah Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro dan terlibat dalam penyelesaian masalah kelangkaan pupuk dan penyusunan RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok).
- c. Sri Kundari sebagai Kepala Desa Sekar yang merupakan pimpinan Desa Sekar, Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro.
- d. Yoko selaku Ketua Dusun Gendongan, Desa Sekar, Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro.
- e. Subiantoko sebagai Ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) se-Desa Sekar.
- f. Pengurus Kelompok Tani Barokah Bojonegoro yang meliputi Ketua (Salimun), sekretaris (Lasto), dan Bendahara (Supriadi) yang berlaku sebagai penggerak *coping mechanism* Kelompok Tani Barokah Bojonegoro dalam menghadapi kelangkaan pupuk bersubsidi.
- g. Anggota Kelompok Tani Barokah Bojonegoro yang dalam hal ini adalah orang-orang yang terlibat secara aktif dalam *coping mechanism* Kelompok Tani Barokah Bojonegoro dalam menghadapi kelangkaan pupuk bersubsidi, yaitu Darji, Musiran, Parni, Yahman, Katmuji, Lamini, dan Yahman.

Kemudian, Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi titik fokus penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu Kelompok Tani Barokah Bojonegoro.

4. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau sample bertujuan, yaitu penetapan informan dengan kriteria

yang dapat menjawab rumusan masalah. Teknik ini bertujuan untuk menggali informasi dan menjadikannya sebagai dasar dari rancangan penelitian. *Purposive sampling* tidak mengambil sampel secara acak, namun mengkhhususkan informan yang sesuai dengan konteks penelitian.³⁸

Nama-nama yang sudah peneliti sebutkan dalam subjek penelitian merupakan sampel penelitian ini, di mana orang-orang tersebut memiliki hubungan dengan fokus penelitian, memiliki pengetahuan terhadap situasi yang dihadapi oleh Kelompok Tani Barokah Bojonegoro, serta dapat memberikan informasi sesuai dengan konteks penelitian. Langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan wawancara kepada informan untuk menggali informasi mengenai *coping mechanism* Kelompok Tani Barokah Bojonegoro dalam menghadapi kelangkaan pupuk bersubsidi.

5. Metode Pengumpulan Data

Terdapat 3 (tiga) metode yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data, yaitu metode wawancara, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi.

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang menjawab pertanyaan. Percakapan dalam wawancara memiliki maksud tertentu, seperti memperoleh informasi dan memverifikasi data.³⁹ Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yang mana peneliti telah menentukan sendiri

³⁸ Ibid, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.224.

³⁹ Moleong, hlm. 186.

masalah sebelum melakukan wawancara. Kemudian, wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun.

Peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang yang memahami situasi kelompok tani, yaitu anggota Kelompok Tani Barokah Bojonegoro, Pengurus Kelompok Tani Barokah Bojonegoro, Ketua Gabungan Kelompok Tani se-Desa Sekar, dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kelompok Tani Kecamatan Sekar. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan pimpinan daerah setempat yang dapat memberi peran penting dalam *coping mechanism* Kelompok Tani Barokah Bojonegoro dalam menghadapi kelangkaan pupuk bersubsidi. Pimpinan daerah tersebut adalah Kepala Desa Sekar dan Camat Kecamatan Sekar.

b. Metode Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah mengumpulkan data dari lokasi penelitian. Tujuan dari observasi adalah peneliti dapat mengetahui gejala, peristiwa, masalah, atau fakta yang terjadi di lokasi penelitian.⁴⁰ Melalui observasi, peneliti memiliki tujuan untuk memperoleh informasi mengenai *coping mechanism* Kelompok Tani Barokah Bojonegoro dalam menghadapi kelangkaan pupuk bersubsidi serta dampak dari adanya *coping mechanism* tersebut.

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pemeranserta sebagai pengamat, yaitu peneliti yang merupakan pengamat tidak sepenuhnya sebagai pemeranserta melainkan hanya sebagai pengamat. Artinya pengamat

⁴⁰ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya)*, ed. Arita L (Jakarta: PT Grasindo (Gramedia Widiasarana Indonesia), 2010, hlm.135.

tidak menjadi anggota secara penuh dan tidak melebur sepenuhnya. Dalam pengamatan ini, peneliti melakukan identifikasi lokasi penelitian pada Bulan Maret 2021 untuk kemudian melakukan pemetaan. Kemudian peneliti mengamati kegiatan Kelompok Tani Barokah Bojonegoro selama Bulan Agustus 2020 s.d April 2021 untuk mengetahui tokoh, fokus, kegiatan, kendala-kendala yang dialami oleh kelompok tani serta *coping mechanism* yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penggunaan dokumen sebagai sarana untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian.⁴¹ Dokumen dapat berupa karya seseorang, artefak, foto, atau teks tertulis.⁴² Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah segala bentuk arsip-arsip yang berhubungan dengan Kelompok Tani Barokah Bojonegoro, meliputi struktur kepengurusan, daftar anggota, foto-foto kegiatan kelompok tani, serta dokumen resmi lainnya yang meliputi pengumuman, instruksi, aturan, dan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan.

6. Metode Validitas Data

Validasi data bertujuan untuk menentukan akurasi dan kredibilitas hasil penelitian. Untuk memvalidasi data, peneliti menggunakan Teknik Triangulasi, yaitu

⁴¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Pertama (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006), hlm.225.

⁴² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Gabungan*, Keempat (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.391.

memeriksa keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain.⁴³ Teknik Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan data pengamatan. Misalnya peneliti membandingkan data dari hasil wawancara Salimun sebagai Ketua Kelompok Tani Barokah Bojonegoro dengan hasil pengamatan kegiatan kelompok tani yang dilakukan peneliti.
- b. Membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan data dari wawancara dengan narasumber yang berbeda. Misalnya peneliti membandingkan data dari hasil wawancara Lasto selaku Sekretaris Kelompok Tani Barokah Bojonegoro dengan Katmuji selaku anggota Kelompok Tani Barokah Bojonegoro.
- c. Membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan dokumen yang berkaitan. Misalnya peneliti membandingkan data yang diperoleh dari wawancara Yoko selaku Kepala Dusun Gendongan dengan data monografi Desa Sekar.

7. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan mengurutkan data menjadi sebuah pola, kategori, dan uraian dasar, sehingga dari data tersebut dapat menjawab masalah penelitian.⁴⁴ Dalam menganalisis data, peneliti akan melakukan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Mereduksi data adalah kegiatan merangkum, mengelompokkan data secara sistematis, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membentuk pola.

⁴³ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.330.

⁴⁴ Moleong, hlm.280.

Dengan demikian, data yang sangat banyak dari hasil penelitian dapat lebih mudah dicerna oleh peneliti. Pada kegiatan ini, peneliti melakukan transkrip wawancara kemudian memilahnya sesuai kebutuhan penelitian. Data yang penting dan sesuai dengan fokus penelitian akan peneliti masukkan sebagai hasil penelitian, sementara data yang tidak perlu akan peneliti abaikan.

Tahapan analisis data yang berikutnya adalah penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk deskriptif, table, bagan, dan foto. Data yang penting dari hasil penelitian akan peneliti uraikan dalam bentuk deskriptif. Peneliti akan menyajikan data secara sistematis sehingga mudah dipahami. Kemudian, penarikan kesimpulan dan verifikasi menjadi jawaban dari rumusan masalah. Dalam penarikan kesimpulan dibutuhkan data-data yang valid untuk mendukung ataupun memverifikasi kesimpulan sebelumnya yang bersifat sementara.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, peneliti membagi data-data yang diperoleh ke dalam bab-bab secara sistematis. Bab-bab tersebut sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Bab ini mengutarakan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, yaitu Kelompok Tani Barokah Bojonegoro yang berada di Dusun Gendongan, Desa Sekar,

Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro. Peneliti akan menguraikan gambaran umum Kelompok Tani Barokah Bojonegoro yang meliputi sejarah, letak geografis, profil, struktur kepengurusan, program kegiatan, serta keanggotaan Kelompok Tani Barokah Bojonegoro.

Bab III: Mengutarakan hasil penelitian yaitu tentang *coping mechanism* Kelompok Tani Barokah Bojonegoro dalam menghadapi kelangkaan pupuk bersubsidi, serta dampak dari adanya *coping mechanism* tersebut.

Bab IV: Penutup. Pada bab ini menguraikan kesimpulan dari keseluruhan pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. Hasil kesimpulan diharapkan dapat memberikan gambaran atau pengetahuan bagi pembaca dalam mengkaji permasalahan tentang *coping mechanism* Kelompok Tani Barokah Bojonegoro dalam menghadapi kelangkaan pupuk bersubsidi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penduduk Dusun Gendongan mayoritas bermatapencaharian sebagai petani. Mereka melakukan kegiatan pertanian di lahan perpajakan dan lahan Perhutani. Di dusun ini terdapat perkumpulan petani, yakni Kelompok Tani Barokah Bojonegoro. Kelompok tani inilah yang dapat mengakses pupuk bersubsidi sehingga dapat dimanfaatkan oleh anggota kelompok tani. Namun, kelompok tani dihadapkan pada masalah sosial, yakni masalah kelangkaan pupuk bersubsidi. Sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah, Kelompok Tani Barokah Bojonegoro melakukan *coping mechanism*. Upaya *coping mechanism* tersebut memberi dampak positif maupun neegatif kepada kelompok tani. Dalam membahas *coping mechanism* Kelompok Tani Barokah Bojonegoro, peneliti mengaitkannya dengan teori *coping mechanism* Lazarus dan Folkman.

Coping mechanism pertama yang dilakukan Kelompok Tani Barokah Bojonegoro adalah memanfaatkan bantuan pemerintah. Bantuan tersebut dalam bentuk kartu tani, Program Petani Mandiri (PPM), dan Kredit Upaya Peningkatan Produksi (KRUDI). Ketiga program yang coba diakses oleh kelompok tani ini belum berdampak pada penyelesaian masalah kelangkaan pupuk bersubsidi. Hal tersebut terjadi karena kendala yang terjadi, seperti pendataan anggota kelompok tani yang memerlukan waktu lama, terbatasnya SDM yang mengelola pengajuan program, hingga waktu pengajuan program yang tidak tepat dengan musim tanam petani di Dusun Gendonga. Meski demikian, dampak positif dari proses mengakses bantuan

pemerintah ini adalah adanya kesadaran anggota kelompok tani untuk memperbaiki data sehingga menjadi lebih valid. Selain itu hubungan antar anggota Kelompok Tani Barokah Bojonegoro juga menjadi semakin erat sehingga tercipta semangat untuk memajukan organisasi.

Coping mechanism yang kedua adalah mengurangi jumlah produksi tanaman jagung dan mengganti komoditas pertanian menjadi budidaya tanaman porang. Mengurangi jumlah produksi tanaman jagung berdampak pada penurunan nilai kelangkaan pupuk bersubsidi. Namun hal ini juga berdampak pada perekonomian petani yang menurun drastis akibat hasil pertanian yang tentu juga menurun. Kemudian, mengganti komoditas pertanian menjadi budidaya tanaman porang memberi dampak peningkatan nilai ekonomi dan penurunan nilai kelangkaan pupuk bersubsidi. Hal ini terjadi karena tanaman porang yang bernilai ekonomi tinggi dan membutuhkan pupuk lebih sedikit dari tanaman jagung.

Teori *coping mechanism* Lazarus dan Folkman dapat dikaitkan dengan *coping mechanism* yang dilakukan Kelompok Tani Barokah Bojonegoro. *Coping mechanism* yang berfokus pada penyelesaian masalah (*approach coping*) yang dilakukan kelompok tani ini adalah *planful problem solving*, *confrontative coping*, dan *seeking social support*. Kemudian *coping mechanism* yang berfokus pada emosi (*emosional focused coping*) yang dilakukan adalah *positive reappraisal*, *accepting responsibility*, dan *self controlling*.

Umat Islam memiliki cara untuk menghadapi masalah. *Coping mechanism* yang dilakukan adalah sesuai dengan Q.S Al-Insyirah ayat 1 sampai 8. Yang dilakukan Kelompok Tani Barokah Bojonegoro adalah *positive thinking*, yakni sesuai

dengan Q.S Al-Insyirah ayat 1 sampai 6. Selanjutnya kelompok tani ini menerapkan *positive acting* sesuai Q.S Al-Insyirah ayat 7. *Positive acting* ini berupa *coping mechanism* yang dilakukan oleh Kelompok Tani Barokah Bojonegoro. Terakhir yang dilakukan adalah *positive hoping* sesuai dengan Q.S Al-Insyirah ayat 8, yakni dengan sikap *tawakkal* dan menyerahkan segalanya kepada Allah SWT setelah usaha-usaha yang dilakukan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran-sebagai berikut:

1. Pengurus Kelompok Tani Barokah dapat melakukan pendataan sehingga diperoleh data yang valid. Dengan demikian, penyusunan Rencana Kebutuhan Definitif Kelompok (RDKK) dapat sesuai fakta yang ada di lapangan. Hal ini juga dapat mempermudah proses menjalankan kebijakan pemerintah serta pengajuan program pemerintah.
2. Pemerintah Pusat maupun pemerintah Daerah melakukan *assesment* ke lapangan dan merencanakan dengan matang sebelum menerapkan sebuah kebijakan. Hal ini bertujuan untuk menghindari program yang salah sasaran, baik objek, waktu, maupun tempat yang menerima kebijakan tersebut.
3. Kementerian Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Bojonegoro, serta Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) lebih giat melakukan sosialisasi dan evaluasi terkait kebijakan dan program-program pemerintah kepada Kelompok Tani Barokah Bojonegoro.
4. Kementerian Pertanian dan Ketahanan Pangan memberi fasilitas kepada petani

desa hutan, baik dalam hal pengembangan SDM, akses informasi, maupun kebutuhan pertanian.

5. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) melakukan pendampingan untuk meningkatkan skill dan pengetahuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Kelompok Tani Barokah Bojonegoro, terutama dalam bidang IT.
6. Mengadakan kerjasama dengan universitas dan akademisi untuk mendapatkan hasil penelitian untuk diversifikasi tanaman, penjualan dan pengolahan hasil pertanian.



DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tantang. *Penyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada, 1988.
- Anwar, Rosihin. *Akhlaq Tasawuf*. Edited by Maman Abd. Djaliel. Edisi Revi. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- BAPPENAS. *Kajian Strategi Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan*. Kementerian PPN/Bapenas Direktorat Kelautan Dan Perikanan. Jakarta, 2014.
- Bojonegoro, Admin Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten. “Program Petani Mandiri (PPM) Untuk Kesejahteraan Petani Di Bojonegoro.” *Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian*. March 1, 2021. <https://dinperta.bojonegorokab.go.id/berita/baca/127>.
- Catriana, Elsa. “Selain Sarang Walet, Porang Juga Jadi Incaran Di Pasar Global.” *KOMPAS.Com*, 2021. <https://money.kompas.com/read/2021/05/05/063100026/selain-sarang-walet-porang-juga-jadi-incaran-di-pasar-global>.
- Darwis, Valeriana. “Institutional Reconstruction and Fertilization Technology Case : Strategic Policy to Overcome the Scarcity of Fertilizers.” *Analisis Kebijakan Pertanian* 8, no. 2 (2010): 167–86.
- Darwis, Valeriana, and NFN Supriyati. “Subsidi Pupuk: Kebijakan, Pelaksanaan, Dan Optimalisasi Pemanfaatannya.” *Analisis Kebijakan Pertanian* 11, no. 1 (2016): 45. <https://doi.org/10.21082/akp.v11n1.2013.45-60>.
- Folkman, Richard Lazarus and Susan. *Stress, Appraisal, and Coping*. New York: Springer Publishing Company, 1984.
- Ghana Abdila Hekmatyar, Kismartini, R Slamet Santoso. “Analisis Peran Aktor Dalam Implementasi Program Kelurahan Ramah Lingkungan Di Kecamatan Banyumanik.” *Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, Universitas Diponegoro*, n.d., 5. <http://www.fisip.undip.ac.id>.
- Hayati, Dwi Nur. “Per Maret 2021, Realisasi Pupuk Subsidi Capai 1,9 Juta Ton.” *Kompas.Com*, April 5, 2021. <https://amp.kompas.com/money/read/2021/04/05/202401426/per-maret-2021-realisasi-pupuk-subsidi-capai-19-juta-ton>.
- Indonesia, BPS-Statistics. *Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) 2018*. Edited by Tim SUTAS2018. Seri A2. Jakarta: © Badan Pusat Statistik / BPS-Statistics, 2018.
- Indonesia, Kementerian Pertanian Republik. “Pemanfaatan Lahan Hutan Negara Untuk Pemerataan Ekonomi.” Madiun, 2017. pertanian.go.id.
- Indonesia, Menteri Pertanian Republik. “Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 67/Permentan/SM.050/12/2016” X (2016): 1–21.
- Indonesia, Presiden Republik. “Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 77 Tahun 2005 Tentang Penetapan Pupuk Bersubsidi Sebagai Barang Dalam Pengawasan,” 2011, 2.

https://jdih.mahkamahagung.go.id/index.php?option=com_remository&Itemid=46&func=filinfo&id=1079.

INurudin Abdurohim, Meirinawati. "Inovasi Kartu Petani Mandiri (KPM) Plus Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Petani Oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bojonegoro." *Publika* 9, no. 3 (2021): 46.

Izudin, Ahmad. "Menyuarakan Hak Tanpa Sekat: Sebuah Ekspresi Gerakan Sosial Petani." *JSW Jurnal Sosiologi Walisongo* 3, no. 2 (2019): 211. <https://doi.org/DOI:10.21580/jsw.2019.3.2.4160>.

Jaya, Pajar Hatma Indra. "Nasib Petani Dan Ketahanan Pangan Wilayah (Studi Tentang Kebijakan Pemerintah Dan Respons Masyarakat Desa Mulyodadi, Bantul Ketika Harga Komoditas Pertanian Naik." *Jurnal Ketahanan Nasional* 24, no. 1 (2018): 85. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22146/jkn.32923>.

Kaltim, Pupuk. "Dorong Kemandirian Petani, Pupuk Kaltim Hadirkan Proram Kemitraan Pertanian Terpadu." *Pupukkaltim.Com*, 2002. <https://www.pupukkaltim.com/id/berita&fpj=dorong-kemandirian-petani-pupuk-kaltim-hadirkan-program-kemitraan-pertanian-terpadu.det>.

Kemendikbud. "Hasil Pencarian - KBBI Daring." Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/petani>.

———. "Hasil Pencarian Kelompok Tani- KBBI Daring." Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 201AD. https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kelompok_tani.

———. "Hasil Pencarian Subsidi- KBBI Daring." Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/subsidi>.

Krisdianto, Muhammad Agung. "Mekanisme Koping Berhubungan Dengan Tingkat Depresi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir." *Journal Ners and Midwifery Indonesia* 3, no. 2 (2015): 71–76.

Kusnun Rofik, Rahmanta Setiadi, Indah Rekyani P, Martin Lukito. "Protensi Produksi Tanaman Porang (*Amorphophallus Muelleri* Blume) Di Kelompok Tani MPSDH Wono Lestari Desa Padas Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun." *AGRI-TEK: Jurnal Ilmu Pertanian, Kehutanan Dan Agroteknologi* 17, no. September (2017).

Maman, Mustafa Luthfi, Mohammad Syaiful. "Geologi Daerah Sekar Dan Sekitarnya Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur." Fakultas Teknik Universitas Pakuan, n.d.

Maryam, Siti. "Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya." *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (2017): 101. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.12>.

Mayrowani, Henny. "Pengembangan Agroforestry Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Dan Pemberdayaan Petani Sekitar Hutan (Agroforestry Development to Support Food Security and Farmers ' Empowerment Nearby the Forests)." *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 29, no. 2 (2011): 83–98.

Moleong, J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda, 2016.

- Mufidah, Lailly. “Analisis Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Melalui Program Petani Mandiri (PPM).” *JIP (Jurnal Inovasi Penelitian)* 1, no. 7 (2020): 1443.
- Mulyawan, Aditya. “Jaga Kebutuhan Petani, Kementan Tingkatkan Alokasi Pupuk Subsidi - Kompas.” *Kompas.Com*. September 2020. e:%5Cskripsi%5Csubsidi pupuk%5CJaga Kebutuhan Petani, Kementan Tingkatkan Alokasi Pupuk Subsidi - Kompas.com.mhtml.
- Mutiara Latifa Ashari dan Dra. Dyah Hariani, MM. “Analisis Efektivitas Program Kartu Tani Di Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara.” *Jurnal Adminitansi Publik* 53, no. 9 (2018): 1691.
- Noor, Munawar. “Pemberdayaan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah CIVIS* 1, no. 2 (2011): 88. <https://doi.org/10.2307/257670.Poerwanto>.
- Nugraha, Moh. Fajar. “Dampak Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.” Universitas Airlangga, n.d.
- Ombun Rahmi, Robiyanto Hendro Susanto, Ari Siswanto. “Pengelolaan Lahan Basah Terpadu Di Desa Mulia Sari Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuwasin (The Integrad Lowland Management in Mulia Sari, Tanjung Lago Subdistrict, Banyuwasin Regency).” *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)* 20, no. 3 (2015): 202. <https://doi.org/10.18343/jipi.20.3.201>.
- Pangan, Subdirektorat Statistik Tananman. *Executive Summary of Paddy Harvested Area and Production in Indonesia 2019*. Edited by Subdirektorat Statistik Tananman Pangan. Jakarta: © BPS-RI/BPS-Statistics Indonesia, 2020. <https://www.bps.go.id/publication/2020/07/10/32247632fa792a2f3f28a644/ringkasan-eksekutif-luas-panen-dan-produksi-padi-di-indonesia-2019.html>.
- Purnama, Rahmad. “Penyelesaian Stress Melalui Coping Spiritual.” *Al-Adyan XII*, no. 1 (2017): 70–83.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Edited by Arita L. Jakarta: PT Grasindo (Gramedia Widiasarana Indonesia), 2010.
- Ramadani, Yulaika. “Keuntungan Bisnis Tanaman Porang: Potensi Ekspor Hingga Rp.11,31 M.” *Tirto.Id*, 2002. <https://tirto.id/keuntungan-bisnis-tanaman-porang-potensi-ekspor-hingga-rp1131-m-ew4b>.
- Rodiyah, Datik Nur Siti. “Strategi Kelompok Petani Karet Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Karet (Studi Ds. Lekis Rejo Kec. Lubuk Raja, Kab. Ogan Komering Ulu Sumatra Selatan).” UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Sakinah, Nina, Eka Purwanti, and Siti Jamilah. “Optimalisasi Pembangunan Sektor Pertanian Indonesia Dengan Menggunakan Sharia Agraria Manajement Organization (SAMO).” *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal* 2, no. 1 (2018): 16. <https://doi.org/10.21070/perisai.v2i1.1468>.
- Santoso, Budi Iman. *Air Bagi Kesehatan*. Edited by Centra Communication. Centra Communication, 2011.

- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Pertama. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Edited by Asep Gunarsa. Kelima. Bandung: PT Refika Aditama, n.d.
- Sumi, Sri. “Sosialisasikan PPM, Bupati: Program Ini Untuk Sejahterakan Petani Bojonegoro.” *Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kabupaten Bojonegoro*. August 18, 2020. <https://dinperta.bojonegorokab.go.id/index.php/berita/baca/93>.
- Thomas, Vincent Fabian. “Produksi Beras Indonesia Turun Produksi Beras Indonesia Turun 2,63 Juta Ton Selama 2019.” *Tirto.Id*. 2020. <https://tirto.id/produksi-beras-indonesia-turun-263-juta-ton-selama-2019-ewS1>.
- Tunggul, Eram. “Pengelolaan Sumber Air Di Desa Jawesari, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat (KEMAS)* 8, no. 1 (2012): 17. <https://doi.org/10.15294/kemas.v8i1.2254>.
- Utami, Tasya Nur Halimah. “15 Jenis Pupuk Anorganik.” *Universitas Gadjah Mada*. Yogyakarta, 2016.
- Wibisono, Yusuf. “Komisi B Dorong Pemkab Bojonegoro Bentuk BUMD Khusus Bidang Pertanian.” *Beritajatim.Com*. 2020. <https://beritajatim.com/politik-pemerintahan/komisi-b-dorong-pemkab-bojonegoro-bentuk-bumd-khusus-bidang-pertanian/>.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Gabungan*. Keempat. Jakarta: Kencana, 2017.

